

ANALISIS PENGEMBANGAN KOSAKATA SISWA KELAS V SDN 02 GUNUNGREJA MELALUI MEMBACA CERITA ANAK

Rizky Pramudyas Ratri K Hj. Epon Nur'aeni , dan Seni Apriliya
SI PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

ABSTRAK

Membaca selain untuk mendapatkan informasi, juga dapat menambah kosakata baru. Sebagian siswa Sekolah Dasar sangat menyukai cerita anak. Karena cerita anak berisi tentang kehidupan anak-anak dengan tokoh utama anak-anak. Membaca cerita anak tercantum dalam KTSP untuk kelas V semester II. Tujuan membaca adalah memahami isi pesan yang ada pada cerita. Diperlukan membaca pemahaman agar siswa memahami pesan tersebut. Membaca pemahaman memerlukan kosakata yang luas agar dapat menikmati dan memahami isi cerita anak. Untuk itu, penelitian ini akan menganalisis pengembangan kosakata siswa kelas V SDN 02 Gunungreja subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 02 Gunungreja dan objek penelitian adalah pengembangan kosakata siswa SDN 02 Gunungreja. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ialah pengembangan kosakata dan obyek penelitian adalah siswa yang akan di analisis dan dideskripsikan secara terperinci. Instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara dan format dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua siswa kelas V SDN 02 Gunungreja mampu mengembangkan kosakata mealui membaca cerita anak. Jumlah kosakata terbanyak yang berhasil dikembangkan siswa adalah 24 kosakata, paling sedikit 5 kosakata, dan rata-rata mendapat tujuh kosakata. Jumlah seluruh kosakata yang berbeda dari 18 siswa adalah 62 kosakata dari cerita anak yang berjudul Gelang Macrame Veve. Pemahaman kosakata yang dimiliki siswa rata-rata mendekati pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengembangan kosakata siswa kelas V SDN 02 Gunungreja melalui membaca cerita anak berhasil, dan pemahaman kosakata siswa rata-rata mendekati pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Pengembangan, kosakata, membaca, cerita anak

ABSTRAK

Read in addition to information, also can add new vocabulary. Read in addition to information, also can add new vocabulary. Most elementary school students really like the children's story. Because stories about the lives of children provides children with the main character of children. Reading children's stories contained in SBC's V class the second semester. The purpose of reading is to understand the contents of messages of the story. Required reading

comprehension so that students understand the message. Reading comprehension requires extensive vocabulary in order to enjoy and understand the contents of children's stories. Therefore, this study will analyze the development of vocabulary fifth grade students of SDN 02 Gunungreja subjects were students of class V SDN 02 Gunungreja and the object of research is the development of students' vocabulary SDN 02 Gunungreja. This research method used descriptive qualitative approach. The subjects of the research was the development of vocabulary and the object of the research is that students will be analyzed and described in detail. Instrument used as interview guides and documentation format. The results showed that all fifth grade students of SDN 02 Gunungreja able to develop a vocabulary mealui reading children's stories. Vocabulary highest number of students who successfully developed is 24 vocabulary, a vocabulary of at least 5, and the average received seven vocabulary. Jumlah whole different vocabulary of 18 students is 62 vocabulary of children's stories entitled Bracelet Macrame Veve. Understanding of the vocabulary that students have an average of nearly notion in Indonesian Dictionary. Floating vocabulary fifth grade students of SDN 02 Gunungreja through reading children's stories work, and the students' vocabulary comprehension averages close to understanding the Great Dictionary of Indonesian.

Keywords : Development , vocabulary , reading , children's story

PENDAHULUAN

Banyak manfaat yang diperoleh dari membaca, selain mendapatkan informasi tentang isi dari bacaan manfaat tidak lang dari membaca ialah mengembangkan kosakata. Membaca ialah kebiasaan yang seharusnya dibiasakan pada siswa sejak dini. Membaca tercantum dalam Standar Kompetensi 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak dan dalam Kompetensi Dasar 7.3 menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat di kelas V semester II. Minat membaca pada siswa kelas V yang rata-rata usia 11 tahun adalah cerita mengenai petualangan atau pengalaman. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti memilih cerita anak yang berjudul *Gelang Macrame Veve* karena berisi tentang pengalaman tokoh dalam membuat *Gelang Macrame*. Dalam membaca cerita, diperlukan membaca pemahaman agar siswa memahami pesan yang terdapat dalam cerita. Diperlukan membaca pemahaman agar siswa mampu memahami pesan yang terdapat dalam bacaan. Menurut Resmini, N dan Juanda, J (2007, hlm.80) menyatakan bahwa, "Membaca pemahaman adalah suatu bentuk dari kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan." Sementara membaca pemahaman memerlukan perbendaharaan kosakata yang luas agar siswa dapat menikmati dan memahami isi cerita anak.

Setelah siswa secara alami mempelajari kosakata dari pengalaman dan lingkungannya, siswa mengalami perkembangan kosakata. Menurut Tarigan (2011, hlm. 18) perkembangan kosakata yaitu:

Pengembangan kosakata mengandung pengertian lebih daripada penambahan kata-kata baru ke dalam perbendaharaan pengalaman kita. Perkembangan kosakata berarti menempatkan konsep-konsep baru dalam tatanan yang lebih baik atau kedalam urutan-urutan atau susunan-susunan tambahan. Pendek kata: merubah kosakata berarti merubah kehidupan, *“To change your vocabulary is to change your life.”*

Menambah kosakata bisa saja dengan membaca dan menghafal Kamus Besar Bahasa Indonesia, namun menambah kosakata dengan cara seperti itu akan membosankan dan membuat siswa enggan belajar. Diperlukan teknik yang tepat untuk menambah kosakata, khususnya untuk siswa Sekolah Dasar. Adapun teknik-teknik yang dapat digunakan guru kelas dalam pengembangan kosakata siswanya menurut Dale, dkk dalam (Tarigan, 2011, hlm.19) mengemukakan 13 kategori pengembangan kosakata diantaranya adalah “1. Ujian sebagai pengajaran, 2. petunjuk konteks, 3. Sinonim, Antonim, homonim, 4. Asal-usul kata, 5. Prefik, 6. Sufiks, 7. Akar kata, 8. Ucapan dan ejaan, 9. Semantik, 10. Majas, 11 sastra, 12 penggunaan kamus, 13. Permainan kata.” Peneliti memilih sastra dalam teknik pengembangan kosakata yang akan diteliti karena sastra adalah teknik pengajaran kosakata yang bersifat natural untuk siswa. Sastra biasanya diminati karena keindahannya. Sastra disini peneliti menggunakan cerita anak yang berhubungan dengan Kurikulum untuk kelas V semester II seperti yang peneliti telah paparkan di awal. Dengan membaca cerita anak, diharapkan secara tidak langsung siswa akan mengembangkan kosakata mereka.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti akan menganalisis pengembangan kosakata siswa kelas V melalui membaca cerita anak. Rumusan masalah yang dipilih siswa adalah: 1. Bagaimana pengembangan kosakata baru siswa kelas V SDN 02 Gunungreja melalui membaca cerita anak? 2. Bagaimana pemahaman kosakata baru siswa kelas V SDN 02 Gunungreja? Tujuan umum penelitian adalah: 1. Mendeskripsikan pengembangan kosakata baru siswa kelas V SDN 02 Gunungreja, 2. Mendeskripsikan pemahaman kosakata baru siswa kelas V SDN 02 Gunungreja melalui membaca cerita anak. Rumusan masalah akan dijawab dalam pembahasan penelitian.

METODE PENELITIAN

a.Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti akan mendeskripsikan secara detail

pengembangan kosakata siswa kelas V SDN 02 Gunungreja melalui membaca cerita anak dan pemahaman kosakata siswa kelas V SDN 02 Gunungreja melalui membaca cerita anak. Tahap pertama peneliti menentukan masalah penelitian, masalah yang ditemukan peneliti yaitu pengembangan kosakata siswa melalui membaca cerita anak. Tahap kedua peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara kepada guru kelas dan siswa yang akan diteliti. Pedoman wawancara yang ditanyakan kepada guru diantaranya adalah apakah siswa kelas V SDN 02 Gunungreja gemar membaca cerita, hasilnya menurut wawancara bersama ibu Moelyati, Am. Pd selaku wali murid kelas V menyatakan bahwa *“Rata-rata kelas V gemar membaca, terutama cerita-cerita anak.”* Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa kelas V yang akan diteliti secara langsung yaitu dengan menanyakan apakah siswa kelas V SDN 02 Gunungreja suka membaca cerita anak? Dan hasilnya menurut jawaban dari siswa kelas V, memang gemar membaca cerita khususnya cerita anak. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, peneliti merumuskan masalah dan membuat tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mengumpulkan data untuk mendukung penelitian dan menetapkan instrument penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi. Setelah semua selesai peneliti menarik kesimpulan penelitian.

b. Partisipan dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gunungreja 02, dengan alasan tempat yang strategis untuk dilaksanakan penelitian. Penelitian ini mengharuskan siswa untuk konsentrasi membaca cerita anak *Gelang Macrame Veve* yang disediakan peneliti untuk mengembangkan kosakata siswa, karena itu peneliti memilih SD yang kondusif dan jauh dari kebisingan. Dan SDN Gunungreja 02 memenuhi criteria sekolah yang diinginkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan siswa kelas V sebagai subyek dan dilakukan menggunakan teknik *purposivesampling*. Jumlah keseluruhan siswa kelas V adalah 20 siswa, namun ada dua siswa yang belum bisa membaca. Karena penelitian ini mengharuskan siswa membaca suatu cerita, peneliti hanya memilih 18 siswa kelas V yang mampu membaca dengan baik.

TEMUAN PENELITIAN

1. Pengembangan kosakata siswa kelas V SDN 02 Gunungreja melalui membaca cerita anak.

Pengembangan kosakata siswa yang diteliti yaitu rata-rata mendapatkan tujuh kosakata. Siswa yang mendapatkan tujuh kosakata berjumlah 15 siswa, yang mengembangkan paling sedikit ialah Heri Herdianto sejumlah lima kosakata.

Kosakata yang dikembangkan Heri Herdianto ialah: *Marah, tersenyum, tertawa, semangat, dan cemberut*. Selanjutnya kosakata dari Muhammad Makinun Markis dikembangkan sebanyak enam kosakata. Kosakata yang dikembangkan Mohammad Makinun Amin ialah: *kok cemberut, school camp, pasti membosankan, ajak, tidak mau, dan sekarang*.

Kosakata yang paling banyak dikembangkan oleh Rayhan Grahita Ardhana ialah: *cemberut, school camp, gerutu, merajut, bujuk, sebaya, gembira, tertarik, liburan, kreasi, ujar, petunjuk, pola, terpingkal-pingkal, karya, heran, menjelang, tunjukkan, bagus, seru, menggoda, gagal, menyenangkan dan kesulitan*.

2. Pemahaman kosakata siswa kelas V SDN 02 Gunungreja melalui membaca cerita anak.

Pemahaman kosakata siswa kelas V SDN 02 Gunungreja melalui membaca cerita anak yang dipaparkan dalam lembar format dokumentasi yang dibagikan peneliti hasilnya sangat beragam. Peneliti membandingkan pemahaman kosakata yang dipaparkan menggunakan pedoman Kamus Besar Bahasa Indonesia, beberapa menggunakan Kamus Bahasa Inggris karena ada salah satu kosakata yang menggunakan bahasa asing, dan menggunakan konteks cerita yaitu kosakata *macramé*. Kosakata gelang *macramé* dijelaskan dalam cerita sehingga peneliti menggunakan pedoman dari cerita.

Beberapa siswa menjelaskan pemahaman yang dimilikinya sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Terdapat siswa yang menjelaskan alasan adanya kosakata tersebut dalam cerita, bukannya menjelaskan pemahaman kosakata itu sendiri. Contohnya dilakukan oleh Heri Hardiyanto. Heri mengartikan kosakata *marah* dengan *liburan gagal dan ia sering datang bertemu di rumahku*. Ada beberapa kosakata yang diartikan dengan bahasa lokal siswa yaitu bahasa Jawa. Contohnya kata *cemberut* yang diartikan *mrengut*.

Peneliti melakukan analisis pemahaman kosakata setiap siswa dan setiap kata yang dimilikinya dengan hati-hati agar penelitian ini memberikan hasil yang sesuai dengan kenyataan pengembangan dan pemahaman kosakata siswa kelas V SDN 02 Gunungreja.

PEMBAHASAN

1. Analisis pengembangan kosakata siswa kelas V SDN 02 Gunungreja melalui membaca cerita anak.

Melihat dari hasil penelitian dan analisis pengembangan kosakata siswa kelas V SDN 02 Gunungreja, pengembangan kosakata siswa melalui membaca cerita anak berhasil. Dibuktikan dengan semua siswa yang diteliti, yaitu sebanyak 18 siswa berhasil memperoleh kosakata dari cerita anak *Gelang Macrame Veve* yang

disediakan oleh peneliti. Siswa menemukan 62 kosakata yang berbeda dari cerita anak yang disediakan peneliti, dengan rata-rata setiap anak memperoleh 7 kosakata. Satu orang mengembangkan kosakatanya hingga 24 kosakata dan yang paling sedikit mengembangkan kosakata sejumlah 5 kosakata, melalui membaca cerita anak. Berikut adalah tabel kosakata dan jumlah kosakata yang dikembangkan dari seluruh siswa kelas V SDN 02 Gunungreja yang diteliti. Kosakata yang paling sering muncul dituliskan siswa adalah cemberut, padahal cemberut adalah kosakata yang sering didengar dan digunakan dalam masyarakat umum. Namun mengingat lokasi penelitian berada pada daerah Jawa yang kental bahasa lokal, tidak heran siswa menganggapnya sebagai hal baru. Hampir seluruh siswa menuliskan cemberut, yaitu 15 siswa dari 18 orang siswa yang diteliti. Kosakata lainnya lebih beragam dari masing-masing siswa. Tampaknya siswa memiliki pendapat masing-masing mengenai pengembangan kosakata melalui membaca cerita anak.

Pemahaman kosakata siswa saat menjelaskan kosakata baru sudah baik, terbukti dari jumlah paling banyak siswa menjelaskan pemahaman kosakatanya mendekati penjelasan kosakata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ada 52 kosakata yang dijelaskan mendekati penjelasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 41 kosakata sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan 36 kosakata dijelaskan tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Meskipun ada beberapa siswa yang belum tepat menuliskan pemahaman kosakata seperti yang peneliti harapkan, namun presentase pemahaman siswa kelas V SDN 02 Gunungreja paling banyak menunjukkan pemahaman siswa mendekati pengertian dalam pedoman yang digunakan peneliti (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Inggris, Cerita Anak).

2. Pemahaman kosakata siswa kelas V SDN 02 Gunungreja melalui membaca cerita anak.

Pemahaman kosakata dari siswa kelas V SDN 02 Gunungreja ternyata sangat beragam. Banyak pemahaman-pemahaman yang unik dan terkesan lucu yang dituliskan siswa. Contohnya pada kosakata *cabe keriting*, ada seorang anak yang memahaminya sebagai *orang yang rambutnya keriting*. Padahal yang dimaksud dalam cerita adalah bentuknya tidak beraturan. Semua hasil temuan pemahaman dari siswa yang dilakukan penelitian dipresentasikan sesuai hasil yang diperoleh. Pengembangan kosakata dan pemahaman kosakata siswa kelas V SDN 02 Gunungreja melalui membaca cerita anak dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Presentase Pengembangan dan Pemahaman Kosakata

No.	Nama	Pengembangan kosakata	Pemahaman kosakata		
			Sesuai	Mendekati	Tidak Sesuai
1.	Devi S	10,9%	71,42%	28,57%	–
2.	Haryadi	10,9%	14,28%	28,57%	57,14%
3.	Heri H	9,67%	-	-	100%
4.	Lilis S	10,9%	-	57,14%	42,85%
5.	Pepi E	10,9%	28,57%	71,42%	-
6.	M.Makinun	9,67%	16,6%	50%	33,3%
7.	Rara D.M	10,9%	-	57,14%	42,85%
8.	Neli A	10,9%	85,71%	-	14,28%
9.	M.Rafii	10,9%	14,28%	42,85%	42,85%
10.	Ulfa M	10,9%	85,71%	-	14,28%
11.	Alef H.F	10,9%	28,57%	42,85%	28,57%
12.	Deva S	10,9%	14,28%	42,85%	42,85%
13.	Heni S	10,9%	14,28%	42,85%	42,85%
14.	Alfi H	10,9%	42,85%	42,85%	14,38%
15.	Amelia M	10,9%	57,14%	42,85%	-
16.	Ade S	10,9%	28,57%	28,57%	42,85%
17.	Rayhan G	37,5%	33%	45,83%	16,6%
18.	M.Fathur	10,9%	14,28%	42,65%	42,85%

Siswa yang paling banyak mendapatkan presentase pemahaman kosakata yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah Neli Agustin dan Ulfa M yaitu 85,71%. Presentase pemahaman kosakata yang mendekati penjelasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia paling banyak didapatkan oleh Pepi E yaitu 71,24%. Presentase paling banyak mendapatkan pemahaman yang tidak sesuai dengan kamus 57,14% diperoleh Haryadi.

Kosakata terbanyak dikembangkan oleh siswa yang bernama Rayhan Grahita Ardhana yaitu sejumlah 24 kosakata dari 62 total kosakata yang diperoleh seluruh siswa yang diteliti atau sebanyak 37,5%. Kosakata yang dikembangkan Rayhan antara lain: cemberut, school camp, gerutu, merajut, bujuk, sebaya, gembira, tertarik, liburan, kreasi, ujar, petunjuk, terpingkal-pingkal, karya, heran, menjelang, tunjukan, bagus, seru, menggoda, gagal, pola, menyenangkan dan kesulitan. Sementara pemahaman kosakata Rayhan dibandingkan dengan pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, cerita, atau Kamus Bahasa Inggris (jika ada).

Pemahaman kosakata Rayhan yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Inggris, dan cerita anak sebanyak 33,3%. Pemahaman kosakata yang mendekati penjelasan Kamus Bahasa Indonesia sebanyak 45,83%. Sisanya tidak sesuai dengan penjelasan dalam Kamus Besar Basaha Indonesia yaitu sebanyak 16,6%.

SIMPULAN, REKOMENDASI, IMPLIKASI

Simpulan

Melalui membaca cerita anak, siswa kelas V SDN 02 Gunungreja mampu mengembangkan kosakatanya. Seluruh siswa yang dilakukan penelitian mampu menuliskan pengembangan kosakata di lembar format dokumentasi yang di bagikan oleh peneliti. Jumlah kosakata yang dikembangkan dari 18 siswa adalah 62 kosakata yang berbeda. Dari 62 kosakata yang dituliskan siswa, yang paling sering muncul pada jawaban siswa adalah kosakata cemberut yaitu sebanyak 15 dari 18 siswa. Itu menunjukkan bahwa teknik pengembangan kosakata melalui membaca cerita anak yang dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Gunungreja berhasil.

Pemahaman yang dimiliki siswa pun sangat beragam, meskipun kosakata sama. Ada yang pemahamannya sesuai dengan pedoman yang peneliti gunakan yaitu dari (Kamus Besar bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Inggris dan cerita anak). Peneliti melakukan perhitungan jumlah presentase yang diperoleh setiap siswa setelah peneliti menganalisis setiap pemahaman kosakata yang siswa miliki. Hasilnya siswa yang paling banyak memiliki pemahaman kosakata yang sesuai dengan kamus adalah Ulfa M dan Neli Agustin.

Rekomendasi

Berdasarkan analisis pengembangan kosakata siswa kelas V SDN 02 Gunungreja melalui membaca cerita anak, peneliti merekomendasikan penelitian ini kepada:

1. Siswa kelas V SDN 02 Gunungreja

Peneliti berhadap siswa kelas V SDN 02 Gunungreja lebih menggemari membaca cerita anak yang tentunya harus sesuai dengan umurnya. Dengan banyak membaca diharapkan siswa kelas V SDN 02 Gunungreja mendapatkan pengetahuan yang luas dan secara tidak langsung dapat menambah kosakata baru yang sangat berguna untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

2. Guru SDN 02 Gunungreja

Harapan peneliti, setelah adanya penelitian ini guru menjadi lebih paham mengenai gambaran teknik pengembangan kosakata yang dipaparkan oleh Tarigan dalam buku *Pengajaran Kosakata*, dan melaksanakan teknik ini kepada siswanya.

3. Institusi Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi pendidikan untuk kelas V SDN 02 Gunungreja.

4. Peneliti berikutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah apa-apa yang belum sempurna dalam penelitian pengembangan kosakata ini. Atau peneliti lain dapat meneliti teknik lain yang digunakan untuk mengembangkan kosakata siswa sebagai perbandingan.

Implikasi

1. Siswa kelas V SDN 02 Gunungreja

Setelah adanya penelitian ini siswa kelas V SDN Gunungreja mengetahui manfaat yang mereka dapatkan dari membaca. Siswa menjadi lebih bersemangat untuk membiasakan dirinya membaca cerita-cerita anak yang sesuai dengan umurnya. Siswa mengetahui bahwa kosakata dapat diperoleh bukan hanya dari kamus namun dari bacaan atau cerita yang mereka baca.

2. Guru SDN 02 Gunungreja

Guru dapat menerapkan teknik pengembangan kosakata melalui sastra, yaitu dengan membaca cerita anak. Apabila ada siswa yang kesulitan saat menemui kosakata baru guru atau wali kelas menjadi lebih mengarahkan siswanya. Guru membiasakan siswa untuk membuka Kamus Besar Bahasa Indonesia saat menemukan kosakata baru saat siswa membaca cerita.

3. Institusi Sekolah Dasar

Institusi Sekolah Dasar menjadi lebih paham bahwa ada teknik yang dapat digunakan oleh guru atau wali kelas untuk mengembangkan kosakata siswa. Sehingga sekolah lebih peduli terhadap ketersediaan buku bacaan yang bagus untuk siswa.

4. Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk peneliti selanjutnya tentang pengembangan kosakata siswa

REFERENSI:

KBBI (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Resmini, N, Juanda, J (2007). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas tinggi*. Bandung: UPI PRESS

Tarigan, H.G. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa